

Analisis Keishou dalam Anime *Spirited Away* Karya Hayao Miyazaki (Kajian Sociolinguistik)

Rinda Anggraini^a, Rahadiyan Duwi Nugroho^b

^{a)} Universitas Dr. Soetomo, Indonesia

^{b)} Universitas Dr. Soetomo, Indonesia

Corresponding Author:

Rindaangra30@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v6i1.10350>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan keishou yang terdapat dalam anime *Spirited Away* karya Hayao Miyazaki. Peneliti tertarik meneliti keishou karena keishou terdapat berbagai macam dan penggunaannya dapat berubah tergantung status lawan bicara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sociolinguistik yang berdasarkan faktor sosial. Faktor sosial tersebut di antaranya, status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, agama, jenis kelamin, dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan peneliti dan pembaca tentang penggunaan keishou dalam interaksi sosial masyarakat Jepang menggunakan objek kajian anime. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian ini teridentifikasi 3 data keishou yakni, ...san, ...sama dan ..chan.

Kata Kunci: *keishou, ragam bahasa, sociolinguistik, Spirited Away*

ABSTRACT

This study aims to explain the use of keishou in the anime Spirited Away by Hayao Miyazaki. The researcher is interested in researching keishou because there are many types of keishou and their use can change depending on the status of the speaker. The theory used in this study is sociolinguistics based on social factors. These social factors include social status, education level, age, economic level, religion, gender, and others. The purpose of this study is to increase the knowledge of the researcher and the reader about the use of keishou in Japanese social interaction using anime as the object of study. The research method used is qualitative descriptive. The data collection technique used in this study is observation and recording. The results of this study identified 3 data namely ...san, ...sama and ...chan.

Keywords: *keishou, language varieties, sociolinguistics, Spirited Away*

Submitted:

25 Januari 2024

Accepted:

25 Juni 2024

Published:

28 Juni 2024



1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2008: 24). Oleh karena itu, bahasa dapat disebut juga sebagai salah satu sistem komunikasi yang digunakan manusia. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai media atau sarana untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan pada orang lain (Sutedi, 2019: 2). Artinya, seseorang jika tidak memahami bahasa satu sama lain atau bahasa dengan lawan bicaranya, maka bahasa yang biasa disampaikan lewat kalimat tersebut tidak akan dipahami, sehingga maksud atau pikirannya tidak akan sampai. Selain itu, penggunaan bahasa juga harus disesuaikan dengan situasi sosial, karena hal itu akan memengaruhi hubungan seseorang dengan satu sama lain. Hal ini dibahas dalam salah satu cabang ilmu linguistik yaitu, sociolinguistik.

Istilah linguistik dalam bahasa Jepang disebut *gengogaku* (言語学), sedangkan linguistik bahasa Jepang disebut *nihongo-gaku* (日本語学). Dengan demikian, dalam *nihongo-gaku* dipelajari seluk beluk bahasa Jepang yang mencakup berbagai cabang seperti dalam linguistik pada umumnya (Sutedi, 2019: 2). Linguistik bahasa Jepang atau *nihongo-gaku* (日本語学) memiliki berbagai cabang keilmuan. Salah satunya adalah sociolinguistik yang dalam bahasa Jepang disebut *shakaigengogaku* (社会言語学).

Lebih lanjut, sociolinguistik atau *shakaigengogaku* (社会言語学) menurut Richard *et al* (dalam Yamazaki Masatoshi *et al*, 1994: 342) adalah bidang ilmu yang mengkaji/ meneliti bahasa yang berhubungan dengan faktor sosial/ masyarakat seperti manusia, jenis kelamin, usia, jenis pendidikan, dan kesiapan pendidikan. Selanjutnya, Sumarsono (2014: 1-2) berpendapat bahwa sociolinguistik merupakan cabang linguistik yang mengkaji bahasa dengan mengaitkannya dengan kondisi kemasyarakatan atau mengaitkannya dengan para pemakai bahasa tersebut. Dengan demikian, sociolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji atau meneliti bahasa dengan memerhatikan keterkaitan dengan status sosial penutur atau pemakai bahasa yang beragam.

Peneliti beranggapan bahwa banyak sumber data yang dapat dikaji dengan sociolinguistik, misalnya lagu, film bahkan *anime*. *Anime* merupakan bentuk karya sastra modern yang seiring berkembangnya zaman menjadi salah satu karya sastra yang paling banyak diminati belakangan ini. Bahasa Jepang yang digunakan dalam *anime* pun bernuansa informal. Peneliti mengamati bahwa dalam *anime*, istilah bahasa formal dihindari karena terkesan kurang cocok untuk menyampaikan luapan ekspresi dan nuansa emosi karakter (tokoh). Walau demikian, dialog dalam *anime* tetap memperhatikan penggunaan *keishou*.

Masyarakat Jepang memiliki kebiasaan memanggil seseorang dengan menambahkan akhiran atau sufiks di belakang nama atau marga dari nama orang Jepang. Hal ini berfungsi untuk menunjukkan status sosial ataupun keakraban satu individu dengan individu yang lain. Seseorang akan dianggap kurang sopan apabila tidak menambahkan akhiran di belakang nama atau marga orang tersebut. Dalam bahasa Inggris, akhiran ini umumnya disebut dengan *honorific title* sedangkan dalam bahasa Jepang, Morita (1998) menyebutnya dengan *keishou* (敬称) yang berarti gelar kehormatan (Kusumaningrum, 2021: 227).

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji penggunaan *keishou* dalam *anime Spirited Away* atau *Sen to Chihiro no Kamikakushi* Karya Hayao Miyazaki yang dirilis pada tahun 2001 oleh studio Ghibli. *Anime* ini menceritakan tentang petualangan gadis kecil bernama Chihiro yang tersesat di dunia roh. Awalnya, Chihiro memasuki dunia itu bersama orang tuanya. Namun, orang tua Chihiro berubah menjadi babi karena telah memakan makanan tanpa izin di dunia roh tersebut. Setelah itu, di sana, dia bertemu dengan berbagai macam makhluk-makhluk halus yang tidak pernah ia lihat sebelumnya. Dia pun harus menemukan cara untuk mengubah orang tuanya menjadi manusia dan pulang kembali ke dunia nyata.

Alasan peneliti mengkaji dan meneliti penggunaan ragam hormat (*keishou*) yang ditambahkan di belakang nama seseorang, karena masyarakat Jepang ingin menciptakan keakraban kepada orang yang baru dikenal atau menunjukkan sikap hormat. Oleh karena itu, *anime Spirited Away* atau *Sen to Chihiro no Kamikakushi* menjadi pilihan data yang akan digunakan dalam penelitian ini karena diharapkan dapat diidentifikasi keragaman *keishou* beserta penggunaannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan pembaca tentang penggunaan *keishou* dalam bahasa Jepang khususnya dalam *anime*.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Moleong (2017: 11) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cenderung mengutamakan proses daripada hasil. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif mengutamakan pembahasan atau analisis data secara detail dan fokus guna mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian ini juga bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan adalah kata-kata bukan angka. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif analisis karena penggambaran atau pendeskripsian data akan lebih detail dan rinci apabila dilakukan secara bertahap, proses demi proses, sehingga antara data dan masalah yang dibahas serta kegunaan teori yang digunakan akan saling terkait satu sama lain.

Sumber data dalam penelitian ini adalah *anime Spirited Away* atau *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya *Hayao Miyazaki*. Lalu, data penelitian ini terdiri atas kalimat percakapan yang mengandung *keisho ...san, ...sama, dan ...chan*. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui 3 tahap yakni, dimulai dari menonton *anime*, menandai kalimat percakapan yang mengandung *keisho ...san, ...sama, dan ...chan* 3, dan mengelompokkan data kalimat di kelompok *keisho ...san, ...sama, dan ...chan*. Terakhir, teknik analisis data dengan teknik deskriptif kualitatif dilakukan dengan 4 tahap, yakni mendeskripsikan makna kalimat percakapan yang mengandung *keisho ...san, ...sama, dan ...chan*, mendeskripsikan kemunculan *keisho ...san, ...sama, dan ...chan* dalam kalimat percakapan, dan menjelaskan fungsi dari ketiga *keisho* tersebut, mendeskripsikan keterkaitan kemunculan *keisho ...san, ...sama, dan ...chan* dengan situasi sosial dan keadaan sosial penuturnya, serta menyimpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan klasifikasi data, penggunaan *keishou* pada *anime Spirited Away* karya *Hayao Miyazaki* ditemukan 3 *keishou* yaitu, *...san, ...sama dan ...chan*. Dalam artikel penelitian ini, peneliti menyajikan masing-masing 2 contoh dari ketiga *keishou* tersebut. Pilihan dari masing-masing contoh data yang dideskripsikan di bawah ini didasarkan pada kekerapan kemunculannya dalam *anime* ini. Pertama, *keishou ...san* dengan kata terbanyak di urutan pertama adalah *otousan* dan urutan kedua *okaasan*. Kedua, *keishou ...sama* dengan kata terbanyak di urutan pertama adalah *okyakusama* dan *Haku-sama*. Ketiga, *keishou ...chan* ditemukan pada satu kata yakni, *Obaachan*. Berikut uraian datanya.

1) *Keishou ...san*

Data 1

お父さん : 大丈夫お父さんがついてるんだから。カードも財布も持っているし。
 お母さん : 千尋も食べな骨までやわらかいよ。
 お父さん : からし。
 お母さん : ありがとう。
 千尋 : お母さん! お父さん!

Sen to Chihiro no Kamikakushi, 09:01-09:29

Otousan : *Daijoubu Otousan ga tsuite ru dakara. Kaado mo saifu mo motte ru shi.*
 Okaasan : *Chihiro mo tabena hone made yawarakai yo.*
 Otousan : *Karashi.*
 Okaasan : *Arigatou.*
 Chihiro : *Okaasan! Otousan!*

Ayah : 'Tidak apa-apa, Ayah bersamamu.' 'Kartu kredit dan dompet pun aku bawa.'
 Ibu : 'Chihiro makan juga sampai tulangnya, lunak lho'.
 Ayah : 'Mustard.'
 Ibu : 'Terima kasih'.

Chihiro : 'Ibu!' 'Ayah!'

Kalimat percakapan pada data 1 mengandung *keisho ...san* yang terdapat pada kata *otousan* dan *okaasan*. Kalimat percakapan di atas menggambarkan saat Ayah, Ibu dan anaknya Chihiro yang sudah masuk di perkampungan makhluk halus. Di sana, Ayah dan Ibu Chihiro masuk dan makan seenaknya hidangan di sebuah kedai tanpa permisi atau menunggu pemiliknya datang. Melihat hal itu, Chihiro seketika memergoki kedua orang tuanya tersebut dengan mengatakan *Otousan* 'Ayah' dan *Okaasan* 'Ibu'. Ayahnya pun berusaha menenangkan anaknya dengan menyebut dirinya sendiri sebagai *Otousan* (Ayah) agar Chihiro tidak khawatir, karena ia membawa kartu kredit maupun uang kontan dalam dompet. Chihiro pun tetap merasa kesal, karena mereka makan tanpa permisi atau menunggu pemilik kedai datang.

Kemunculan *keisho ...san* yang diujarkan sang Ayah Chihiro dengan menyebut dirinya sendiri sebagai *Otousan* 'Ayah' menggambarkan bahwa sebutan ini digunakan untuk menyebut dirinya sendiri kepada keluarganya sendiri khususnya kepada anaknya (Chihiro) saat bercakap-cakap. Lalu, saat Chihiro memanggil Ibu dan Ayahnya dengan memanggil *Okaasan* dan *Otousan*, ia tujukan pula panggilan ini untuk memanggil Ibu dan Ayahnya di ruang lingkup keluarganya sendiri saat sedang bercakap-cakap sekaligus menandakan rasa hormat kepada kedua orang tuanya. Dengan demikian, kemunculan *keisho ...san* pada kata *Otousan* 'Ayah' dan *Okaasan* 'Ibu' pada kalimat percakapan di atas muncul pada situasi saat orang tua menyebut dirinya sendiri sebagai Ayah/ Ibu kepada anaknya. Lalu, *keisho ...san* juga muncul saat anaknya menyebut dan memanggil kedua orang tuanya sendiri dalam percakapan antarkeluarga, serta menandakan rasa hormat kepada orang tuanya.

Data 2

千尋 : お父さーん! お父さん! 帰ろ! 帰ろ! お父さん! ヒッ. . . !
 お父さん: ブヒィー!
 千尋 : ウワ! キャー!
 お父さん: ブヒィー!。
 千尋 : お父さーん! お母さーん! お母さーん! キャー! 水だ! ウソ. . .
 。夢だ! 夢だ! 覚めろ! 覚めろ! 覚めろ! 覚めて. . . 。これは夢だ夢だ。み
 んな消えろ消えろ消えろ。あ. . . ああつ. . . 。透けてる! ああ! 夢だ絶対
 夢だ!

Sen to Chihiro no Kamikakushi, 00:12-00:14

Chihiro : Otousan! Otousan! Kaero! Kaero! Otousan! Hikk...!
 Otousan: Buhii!
 Chihiro : Uwa! Kyaa!
 Otousan: Buhii!
 Chihiro : Otousan! Okaasan! Okaasan! Kyaa! Mizu da! Uso.... Yume da! Yume da! Samero!
 Samero! Samero! Samete.... Kore wa yume da yume da. Minna kiero kiero kiero. A...aaa...
 Suketeru! Aa! Yume da zettai yume da!

Chihiro : **'Ayah! 'Ayah!'** 'Ayo pulang!' 'Ayo pulang!' **'Ayah!'**
 Ayah : (suara babi melenguh!)
 Chihiro : 'Haa!'
 Ayah : (suara babi melenguh!)
 Chihiro : **'Ayah! 'Ibu! 'Ibu!'** 'Haa!' 'Air!' 'Tidak mungkin... Ini mimpi!' 'Bangun!' 'Bangun!'
 'Bangun!' 'Bangun....Ini mimpi...mimpi.' 'Semuanya hilang hilangkan hilangkan.' 'Haa.... Tubuhku
 tembus pandang!' 'Ini mimpi, pasti mimpi!'

Kalimat percakapan pada data 2 mengandung *keisho ...san* yang juga terdapat pada kata *otousan* dan *okaasan*. Kalimat percakapan di atas menggambarkan kebingungan *Chihiro* yang tidak percaya bahwa ia tersesat di dunia yang aneh, berteriak kencang memanggil-manggil Ayahnya: *Otousan! Otousan! Ayo pulang*. Kebingungan *Chihiro* makin menjadi-jadi tatkala saat *Chihiro* kembali ke kedai tempat Ayah dan Ibunya makan tadi, tiba-tiba sudah melihat kedua orang tuanya menjadi babi yang kekenyangan. *Chihiro* kemudian berlari, berteriak memanggil-manggil Ayah dan Ibunya: *Otousan! Okaasan!*

Kemunculan *keisho ...san* pada kata *Otousan* 'Ayah' dan *Okaasan* 'Ibu' yang diteriakkan *Chihiro* menggambarkan bahwa sebutan ini juga tetap digunakan untuk menyebut dan memanggil Ayah dan Ibunya di ruang lingkup keluarganya sendiri saat sedang berinteraksi langsung, sekaligus menandakan rasa hormat *Chihiro* kepada kedua orang tuanya. Dengan demikian, kemunculan *keisho ...san* pada kata *Otousan* dan *Okaasan* muncul saat seorang anak menyebut dan memanggil kedua orang tuanya sendiri dalam percakapan antarkeluarga, serta menandakan rasa hormat kepada orang tuanya.

2) *Keishou ...sama*

Data 3

湯女達 : ハク様ー ハク様ー

ハク : 行かなければ...忘れないで私は千尋の味方だからね。

千尋 : どうして私の名を知ってるの?

ハク : そんなたの小さい時から知っている。私の名はハクだ。ハクはここに
 いるぞ。

(戸が開く音)

蛙男 : ハク様湯婆婆様が。

Sen to Chihiro no Kamikakushi, 19: 51-20:11

Yuonnatachi : **Haku-sama! Haku-sama!**

Haku : *Ikanakereba...wasurenaide watashi wa Chihiro no mikata dakara ne.*

Chihiro : *Doushite watashi no mei wo shitte ru no?*

Haku : *Sonnata no chiisai toki kara shitte iru. Watashi no mei wa Haku da. Haku wa
 koko ni iru zo.*

(*to ga aku oto*)

Kawazu otoko : **Haku-sama** *Yubaabasama ga.*

Pegawai Perempuan : **'Tuan Haku! 'Tuan Haku!'**

Haku : 'Kalau aku tidak pergi...Jangan lupa, aku ada di pihak *Chihiro*.'

Chihiro : 'Bagaimana kau tahu namaku?'
 Haku : 'Aku mengenalmu sejak kamu kecil. Namaku Haku. Haku ada di sini.'
 (suara pintu terbuka)
 Sang Katak : 'Tuan Haku...Nyonya Yubaaba...'

Kalimat percakapan pada data 3 di atas menggambarkan situasi saat Chihiro pertama kali bertemu dengan Haku yang menyelamatkan dan membawanya ke tempat yang aman. Dari percakapan ini, akhirnya Chihiro dan Haku mulai berkenalan. Haku pun meyakinkan bahwa ia berada di pihak Chihiro. Di saat mereka sedang bercakap-cakap, suasana di losmen dan sekitar pemandian (*onsen*) begitu gaduh, karena tempat ini sudah disusupi oleh manusia yakni Chihiro. Para pegawai perempuan memanggil Haku (*Haku sama*). Tak lama kemudian, siluman katak yang juga merupakan pegawai *onsen* milik Yubaaba juga memanggil nama Tuan Haku (*Haku sama*). Siluman tersebut kemudian menjelaskan bahwa Yubaaba tahu akan kejadian gaduh ini.

Kemunculan *keishou ...sama* berada di belakang nama *Haku*, sehingga menjadi *Haku sama* 'Tuan Haku'. Panggilan ini dilakukan para pegawai kepada Haku, karena ingin menunjukkan rasa hormat kepadanya. Oleh karena, di tempat ini, Haku adalah asisten sekaligus tangan kanan Yubaaba, sang pemilik pemandian (*onsen*). Hal ini juga menunjukkan bahwa kedudukan atau jabatan Haku berada di atas para pegawai *onsen*. Dengan demikian, kemunculan *keisho ...sama* di belakang nama Haku muncul saat terjadinya interaksi sosial antara para pekerja *onsen* dengan atasannya, Tuan Haku (*Haku sama*).

Data 4

湯婆婆 : ん…むむっ！
 一同 : 砂金だ！金だぞ！
 父役 : こら！会社のものだ勝手に取るな！
 湯婆婆 : 静かにおし、お客様がまだおいでなんだよ。千、お客様の邪魔だそこを下りな。大戸を開けな！ お帰りだ！

Sen to Chihiro no Kamikakushi, 01:05:19-01:05:48

Yubāba : Un. . . !
 Ichidou : Sakin da! Kin da zo!
 Chichiyaku : Kora... kaisha no mono da, katte ni toru na!
 Yubāba : Shizuka ni oshi, okyakusama ga mada oide nanda yo. Sen, okyakusama no jyama da, soko wo ori na. Oodo wo kakena! Okaeri da!

Yubāba : 'Hm...!'
 Para pegawai : 'Butiran emas!' Emas!
 Mandor : 'Hei!' Barang itu milik yang punya usaha, jangan ambil seenaknya!
 Yubāba : 'Harap diam, tamu kita masih ada bersama kita. Sen, kau menghalangi jalan tamu kita. Buka pintunya lebar-lebar! Pulanglah!'

Kalimat percakapan pada data 4 di atas mengandung *keisho...sama* yang melekat pada kata *okyakusama* 'tamu'. Kalimat percakapan di atas menggambarkan kedatangan Dewa Sungai (*Kawa no*

Kami) yang badannya kotor dan bau ingin mandi di pemandian milik Yubaaba. Yubaaba sebagai pemilik menyuruh Sen atau Chihiro untuk melakukan tugas itu. Menjelang selesai mandi, Sen menarik duri pada tubuh Dewa Sungai tersebut. Dari dalam tubuh Dewa Sungai tersebut, keluarlah semua kotoran dari dalam tubuhnya bercampur air dan disertai butiran-butiran emas. Para pegawai pemandian pun berlarian ingin mengambil emas-emas tersebut. Yubaaba yang sadar bahwa Dewa Sungai tersebut akan segera pergi, kemudian menyuruh para pegawainya diam sambil menyebut bahwa tamunya (*okyakusama*) masih ada di antara kita agar jangan berisik. Lalu, Sen atau Chihiro diperintah Yubaaba agar membukakan pintu keluar agar Dewa Sungai atau tamu tersebut (*okyakusama*) dapat segera pergi.

Kemunculan *keisho ...sama* pada kata *okyakusama* 'tamu' yang diujarkan oleh Yubaaba sang pemilik pemandian menggambarkan bahwa sebutan ini ditujukan kepada para tamu yang berkunjung dan membayar jasa dari pelayanan usaha sang pemilik pemandian. Oleh karena alasan itu, Yubaaba memanggil para tamunya dengan sopan dan hormat dengan menambahkan *keisho ...sama* pada kata *okyaku*, sehingga menjadi *okyakusama*. Dengan demikian, kemunculan *keisho ...sama* pada kata *Okyakusama* muncul saat sang pemilik usaha menyebut dan memanggil tamunya dengan sopan dan hormat sebagai rasa terima kasih kepada mereka karena membayar jasa atau membeli barang dari si pemilik usaha.

3) Keishou ...chan

Data 5

千尋 : おばあちゃんはハク生きてた。
 銭婆 : ハク竜あなたのしたことはもうとがめません。その代りその子をしっかり守るんだよ。さあ坊や達お帰りの時間だよまた遊びにおいで。
 坊ネズミ : チュっ。
 銭婆 : お前はここにいな私の手助けをしておくれ。
 カオナシ : ア...ア....
 千尋 : おばあちゃん！ありがとう私行くね。

Sen to Chihiro no Kamikakushi, 01:52:03-01:52:30

Chihiro : Obaachan wa Haku ikite kita.
 Zeniba : *Hakuryuu anata no shita koto wa mou togamemasen. Sono kawari sono ko wo shikari mamoron da yo. Saa bou ya tachi okaeri no jikan da yo mata asobini oite.*
 Bounezumi : Chutt.
 Zeniba : *Omae wa koko no ina watashi no tadasuke wo shite okure.*
 Kaonashi : A...a....
 Chihiro : Obaachan! Arigatou watashi iku ne.

Chihiro : 'Nenek Haku pulih kembali.'

- Zeniba : 'Naga Haku, aku tidak lagi menyalahkanmu atas perbuatanmu.'
 'Sebagai gantinya, lindungi anak-anak itu.' 'Ayo, sekarang anak-anak waktunya pulang, jika ada waktu main lagi.'
 Bayi Tikus : (suara tikus)
 Zeniba : 'Kamu ke sini untuk membantu saya.'
 Kaonashi : (mengangguk)
 Chihiro : '**Nenek!**' 'Terima kasih saya pamit ya.'

Kalimat percakapan pada data 5 di atas menggambarkan percakapan antara Chihiro dan Zeniba. Zeniba adalah saudara kembar Yubaaba. Situasi kalimat percakapan ini menggambarkan situasi saat Chihiro datang ke rumah Zeniba bersama *bounezumi*, *kaonashi* dan burung kecil. Kedatangan Chihiro ke rumah Zeniba tidak lain ingin meminta bantuannya, agar membantu menyembuhkan Haku yang terluka parah dan meminta bantuan agar sihir Yubaaba terhadap orang tua Chihiro yang saat ini masih menjadi babi agar dapat segera dihilangkan. Selain itu, kedatangan Chihiro ke sana juga meminta agar *bounezumi* (bayi tikus) yang sebenarnya adalah bayi Yubaaba dapat segera diubah lagi wujudnya menjadi bayi. Kemunculan *keisho...chan* pada kata *obaachan* 'nenek' yang diujarkan Chihiro kepada Zeniba, menggambarkan sikap Chihiro yang ceria dan menganggap Zeniba sebagai neneknya sendiri. Hal ini disebabkan perlakuan baik Zeniba kepada Chihiro saat ia berkunjung ke rumahnya. Perlakuan tersebut antara lain menjamu Chihiro, mau mengobati Haku yang terluka parah sampai sembuh. Lalu, Zeniba pun juga memberikan ikat rambut sebagai jimat penolong. Dengan demikian, meski tidak ada status hubungan keluarga antara Zeniba dan Chihiro, ia tetap memanggil nenek dengan memberi akhiran *...chan* pada kata *Obaachan*. *Keisho ...chan* tersebut dapat dianggap sebagai panggilan sayang dalam keluarga.

Data 6

- 千尋 : おばあちゃん。
 湯婆婆 : おばあちゃん?
 千尋 : 今そっちへ行きます。掟のことはハクから聞きました。
 湯婆婆 : フンいい覚悟だ。これはお前の契約書だよこっちへおいて。坊
 すぐ終わるからね。
 千尋 : 大丈夫よ。

Sen to Chihiro no Kamikakushi, 01:56:24-01:56:48

- Chihiro : **Obaachan**.
 Yubaaba : **Obaachan?**
 Chihiro : *Ima socchi e ikimasu. Okite no koto wa Haku kara kikimashita.*
 Yubaaba : *Fun ii kakugo da. Kore wa omae no keiyakusho da yo kocchi e oite. Bou sugu
 owaru kara ne.*
 Chihiro : *Daijoubu yo.*
 Chihiro : '**Nenek**'.
 Yubaaba : '**Nenek?**'
 Chihiro : 'Aku ke sana sekarang.' 'Peraturan itu telah kudengar dari Haku.'

Yubaaba : 'Hm...Nyali yang bagus.' 'Ini kontrakmu, kemarilah.' 'Sayang tunggu sebentar aku tak lama.'
 Chihiro : 'Jangan khawatir.'

Kalimat percakapan pada data 6 di atas menggambarkan percakapan antara Chihiro dan Yubaaba. Percakapan tersebut menggambarkan keinginan permintaan Chihiro agar Yubaaba dapat segera membebaskan Ayah dan Ibunya. Oleh karena, Chihiro sudah menjalankan kewajibannya sebagai pegawai di *onsen* milik Yubaaba dan kontraknya juga sudah habis. Dalam kalimat percakapan ini, muncullah kata *Obaachan* 'Nenek' yang diujarkan Chihiro kepada Yubaaba.

Kemunculan *keisho...chan* pada kata *obaachan* yang diujarkan Chihiro menggambarkan bahwa ia sudah menganggap Yubaaba sebagai keluarganya sendiri, tidak sekadar sebagai majikannya. Setelah dipanggil *Obaachan* oleh Chihiro, Yubaaba pun sempat kaget dan kemudian menirukan kembali ujaran Chihiro dengan berkata "*Obaachan?*" "*Nenek?*". Dari ujaran percakapan Chihiro ini, peneliti juga beranggapan bahwa dengan sikap Chihiro yang tetap berusaha santun seperti ini, Yubaaba tidak mempersulit janjinya untuk melepaskan Ayah dan Ibunya yang disihir menjadi babi. Dengan demikian, kemunculan *keisho ...chan* pada kata *obaachan* yang disampaikan Chihiro kepada Yubaaba menandakan bahwa meski bukan keluarganya sendiri, Chihiro sudah menganggap Yubaaba sebagai neneknya sendiri, tidak sekadar sebagai majikan. Di samping itu, panggilan *obaachan* dari Chihiro kepada Yubaaba dapat dianggap sebagai bentuk perendahan diri Chihiro kepada Yubaaba agar ia iba dan rela untuk segera mengakhiri kutukan Ayah dan Ibunya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) *Keishou* yang ditemukan dalam *anime Sen to Chihiro no Kamikakushi* ada 3 jenis yaitu, *...san*, *...sama* dan *...chan*.
- 2) *Keishou ...san* paling banyak diikuti kata *otousan* 'ayah' kemudian kata *okaasan* 'ibu'. Kedua, *keishou ...sama* paling banyak diikuti kata *okyakusama* 'pengunjung' kemudian *Haku-sama* 'Tuan Haku'. Ketiga, *keishou ...chan* hanya ditemukan pada kata *obaachan* 'nenek'.
 - a. Fungsi *keisho...san* pada kata *otousan* dan *okaasan* untuk menjelaskan situasi saat orang tua menyebut dirinya sendiri dengan panggilan Ayah/ Ibu kepada anaknya. Kedua, fungsi *keishou ...san* digunakan saat anak menyebut dan memanggil orang tuanya sendiri dalam hubungan keluarga. Ketiga, menjelaskan rasa hormat kepada orang tuanya.
 - b. Fungsi *keishou ...sama* pada kata *okyakusama* dan *Haku-sama* untuk menjelaskan situasi di lingkungan pekerjaan yang digunakan para pekerja untuk memanggil

atasannya. Kedua, fungsi *keishou* ... *sama* untuk menyebut dan memanggil tamu dengan sopan dan hormat.

- c. Fungsi *keishou* ...*chan* pada kata *obaachan* yakni sebagai panggilan sayang dalam keluarga sendiri. Kedua, fungsi *keishou* ...*chan* digunakan saat berusaha mengakrabkan diri dan merendahkan diri dalam ruang lingkup satu tempat pekerjaan.

REFERENSI

Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kusumaningrum, A. *ANALISIS KEISHOU DALAM ANIME KAMISAMA HAJIMEMASHITA KAJIAN SOSIOLINGUISTIK*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, Vol. 7 No. 3 2021, pp: 227-234. DOI: <https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i3.38453>

Miyazaki, Hayao. 2001. . 「千と千尋の神隠し」

Miyazaki, Hayao. 2017. 「千と千尋の神隠し」 (セリフ書き起こし) Melalui <https://kakiokoshi.hatenablog.com/entry/2017/01/22/214718>

Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumarsono. (2014). *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutedi, Dedi. (2019). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Yamazaki, Masatoshi *et al.* (1994). 『ロンマン応用言語学用辞典』 . Tokyo: Daikyoku Insatsu Kabushiki Gaisha.

